

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Semakin bertambahnya populasi penduduk dunia maka kebutuhan pangan akan semakin meningkat. Lahan pertanian di Indonesia semakin berkurang, hal tersebut menimbulkan krisis lahan yang menyebabkan petani kesulitan melakukan budidaya tanaman karena lahan pertanian yang sudah beralih fungsi dari pertanian ke non pertanian (Handoko dan Hani 2016). Penanaman media tanpa menggunakan tanah dapat menjadi solusi untuk pertanian modern salah satunya adalah teknik tanam hidroponik yang memanfaatkan media air untuk tanaman menyerap nutrisi secara langsung sebagai penunjang tumbuh tanaman. Nutrisi hidroponik diperoleh dengan mencampurkan formula dengan pupuk AB *Mix* (Aulia 2015). Data produksi hortikultura di Jawa Barat pada tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi hortikultura Jawa Barat pada tahun 2015-2017

Komoditas	Tahun		
	2015	2016	2017
Sayuran (kg)	33.225.733	38.365.125	42.959.160
Buah-buahan (kg)	61.571.598	22.216.938	22.522.194
Tanaman hias (kg)	212.481.265	176.612.583	241.788.154
Tanaman obat (kg)	74.373.656	73.190.370	67.454.318

Sumber: BPS Jawa Barat (2018)

Dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman hortikultura khususnya tanaman sayuran cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai 2017. Peningkatan produksi sayuran meningkat menunjukkan bahwa tingkat konsumsi sayuran masyarakat Indonesia cukup tinggi. Kegiatan budidaya sayuran dapat dilakukan dengan sistem pertanian organik, hidroponik, dan konvensional.

Salah satu tanaman sayuran yang dibudidayakan di Indonesia adalah bayam merah. Menurut Sunaryono (1984), bayam merah merupakan sayuran yang mengandung mineral, protein, zat besi, vitamin A dan C. Bayam merah (*Amaranthus tricolor* L.) merupakan salah satu sayuran yang disukai banyak orang, karena memiliki nilai kandungan nutrisi yang cukup tinggi. Standar bayam merah yang memiliki kualitas yang baik adalah berdaun tunggal, daun tidak berlubang dan memiliki ukuran yang seragam.

Seiring dengan semakin berkembangnya usaha pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku bayam merah maka permintaan bayam merah semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2019 produksi bayam merah di Jawa Barat meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebesar 23.153 ton/ha dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 27.597 ton/ha.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian hidroponik yang mengusahakan bayam merah yaitu CV Garuda *Farm*. CV Garuda *Farm* membudidayakan bayam merah secara hidroponik, proses budidaya bayam merah





menggunakan media air dan pupuk AB *mix* pada saat proses pemeliharaan. Pada proses pemeliharaan perusahaan memberikan nutrisi atau pupuk sebanyak 800 sampai 900 ppm untuk fase remaja dan fase produksi akan tetapi pemberian pupuk tersebut masih belum sesuai dengan standar pemberian pupuk karena tanaman pada fase produksi membutuhkan unsur hara yang lebih besar, sehingga berat bobot sayuran yang dihasilkan perusahaan tidak tumbuh maksimal. Banyak permintaan sayuran bayam merah yang belum terpenuhi oleh perusahaan kepada pelanggan. Adapun data produksi dan permintaan sayuran bayam merah oleh konsumen kepada perusahaan CV Garuda *Farm* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi dan permintaan bayam merah pada CV Garuda *Farm* 2019

Konsumen	Produksi pertahun (kg)	Permintaan pertahun (kg)	Jumlah yang belum terpenuhi (kg)
D'Original <i>Fresh</i>	1.100,74	1.834,56	733,82
CV Madani <i>Fresh</i>	786,24	1.310,4	524,16
Wisatawan	134,78	224,64	89,86
Ibu rumah tangga	224,64	374,4	149,76
Jumlah	2.246,4	3.746	1497,60

Dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat jumlah permintaan yang belum terpenuhi sebesar 1.497,60 kg bayam merah. Jumlah permintaan yang belum terpenuhi tersebut menjadi peluang perusahaan untuk memenuhi permintaan yang ada. Dengan menggunakan peluang tersebut pada perencanaan bisnis ini dilakukan dengan cara peningkatan produksi bayam merah dengan pemberian pupuk hidroponik sesuai standar. Pemberian pupuk sesuai standar ini dilakukan dengan cara menambah dosis pemberian pupuk sampai kadar ppm menjadi 900 sampai 1100 ppm untuk fase remaja dan 1100 sampai 1400 ppm untuk fase produksi. Dengan menambah pupuk sesuai standar dengan periode kebutuhan bayam merah dapat mempercepat pertumbuhan sehingga mempercepat produktivitas, serta menambah berat bobot dan membuat tanaman tumbuh lebih subur.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penulisan kajian pengembangan Bisnis sebagai berikut :

- 1 Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan analisis faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan menggunakan metode analisis SWOT.
- 2 Menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan finansial pada CV Garuda *Farm*.